

**PENGARUH PARIWISATA, PENGANGGURAN TERBUKA, INFLASI
TERHADAP PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019
SKRIPSI**



Oleh :
Nama : Fausta Gian Darmaputra
Nomor Mahasiswa : 18313058
Program studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

**PENGARUH PARIWISATA, PENGANGGURAN TERBUKA, INFLASI
TERHADAP PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019
SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Fausta Gian Darmaputra

Nomor Mahasiswa : 18313058

Program studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 16 Maret 2022

Penulis



Fausta Gian Darmaputra

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Pengaruh Pariwisata, Pengangguran Terbuka, Inflasi Terhadap Pendapatan Domestik
Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2015-2019

Nama : Fausta Gian Darmaputra
Nomor Mahasiswa : 18313058
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Awan Setya Dewanta, Drs M.Ec.Dev

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PARIWISATA, PENGANGGURAN TERBUKA, INFLASI TERHADAP
PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN
2015-2019**

Disusun Oleh : **FAUSTA GIAN DARMAPUTRA**
Nomor Mahasiswa : **18313058**

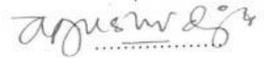
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 05 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.**



Penguji : **Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Johan Arifin., SE., M.SI., Ph.D., CFA, CertIPAS

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya,

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS.Al-Insyirah:6)

“Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian”

(Q.S Al-Ashr : 2

“Allah tidak menuntut hasil tapi yang dilihat adalah prosesnya”

المعهد الإسلامي للدراسات والبحوث
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN



1. Puji syukur dan kenikmatan dari Allah S.W.T Tuhan semesta alam untuk segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Terimakasih untuk kedua orang tuaku Bapak Darmawan dan Ibu Christiyanti tercinta yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, nasehat, motivasi, dorongan yang selalu memberikan doa dan menjadikanku mampu memberikan motivasi, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tersayang
3. Terimakasih untuk saudaraku, Keluarga kaliurang dan Boyolali. Sahabat dan teman-temanku dirumah selalu sabar menghadapiku sejak kecil yang memberikan dukungan kepadaku. Terimakasih juga untuk teman-temanku seperjuangan Ilmu Ekonomi 2018 yang telah membantuku dalam belajar.
4. Terimakasih yang sebesar-besarnya saya berikan kepada Bapak Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev yang telah membimbing dan memberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas segala limpahan karunia Allah S.W.T yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga masih bisa menikmati indahnya alam ciptaan-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama dan ilmu pengetahuan dengan kemudahan beribadah yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Penyusunan skripsi ini adalah bagian dari tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan yang penulis miliki, karenanya penulis mengucapkan terimakasih segala bentuk kritik dan saran yang membangun penulis dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis juga menyadari bahwasannya penyusunan skripsi ini tidak berjalan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah S.W.T, atas rahmat dan hidayah Nya serta kesehatan yang telah dilimpahkan Nya.
2. Kedua orang tua tercinta, Mama dan Bapak tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa serta memberikan motivasi dan kasih sayang.
3. Bapak Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih telah sabar memberikan bimbingan serta arahan hingga mampu menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Prof Jaka Sriyana, S.E.,M.Si.,Ph.D. selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Mbak Nisa, terimakasih sudah membantu dan memudahkan segala urusan selama penulis kuliah.
6. Saudaraku, Mbak Putri, Dek Nesa, Mas Aziz, Windra, Mbak Tiara, Mas Fadil, Mas Dama, Farrel, terimakasih selalu menyemangatiku menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman belajarku Mas Sri Wisnu Ashianto, Bahrul Ullum, Dimas Romadhoni, Mutia, Almira, Vania, Idah, Tri Yuli, Alifia dan terutama Muhammad Abdul Malik Ridho, terimakasih sudah berjasa membantuku dalam proses belajar dengan sabar dari awal kuliah sampai sekarang.
8. Kepada teman teman penyemangat harianku yang berjuang bersama-sama merasakan pahitnya kehidupan Dwi Sartika, Devandra, Khoir Amrulloh, Rakha Fairuzy, Reynaldi Ananda, Radjiv Rahman, Indra Sakti, Muhammad Faiz.
9. Keluarga Ilmu Ekonomi 2018, terimakasih atas semua motivasi dan semangat selama di kampus tercinta.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan pengajaran yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk semua yang membaca dan dapat memanfaatkannya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 2 Maret 2022

Fausta Gian D

DAFTAR ISI

Table of Content	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	8
I.3 Tujuan Penelitian	9
I.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	19

2.2.1 Teori Pendapatan Domestik Regional Bruto	19
2.2.2 Teori Pariwisata	21
2.2.2.1 Pengaruh Pariwisata	22
2.2.2.3 Hubungan Antara Pariwisata Dengan PDRB	23
2.2.3 Jumlah Wisatawan	23
2.2.3.1 Jenis Wisatawan	24
2.2.3.2 Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap PDRB	25
2.2.4 Pengangguran Terbuka	25
2.2.4.1 Jenis-jenis Pengangguran	26
2.2.4.2 Penyebab Pengangguran	27
2.2.4.3 Hubungan antara Pengangguran terbuka dengan PDRB	28
2.2.5 Inflasi	29
2.2.5.1 Jenis- jenis Inflasi	29
2.2.5.2 Hubungan Antara Inflasi dengan PDRB	31
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.4 Hipotesis Penelitian	32
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis dan Sumber Data	33
3.2 Variabel	34
3.2.1 Variabel Dependen	34
3.2.2 Variabel Independen	34

3.3 Metode Analisis	35
3.3.1 Metode Estimasi Data Panel	35
3.3.2 Pemilihan Model Estimasi	36
3.4 Evaluasi Hasil Regresi	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Deskriptif Data dan Penelitian	40
4.2 Hasil dan Model Estimasi Data	40
4.2.1 Uji <i>Chow</i>	40
4.2.2 Uji <i>Hausman Test</i>	41
4.2.3 Hasil Estimasi Common Effect Model	43
4.2.4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	44
4.2.5 Hasil Estimasi Random Effect Model	45
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.3.2 Uji Signifikansi (Uji F)	46
4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)	46
4.4 Interpretasi Hasil	47
4.4.1 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto	47
4.4.2 Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Produk Domestik Regional Bruto	48
4.4.3 Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto.	49

BAB V	50
KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Implikasi dan Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55



**Pengaruh Pariwisata, Pengangguran Terbuka, Inflasi Terhadap Pendapatan
Domestik Regional Bruto**

Fausta Gian Darmaputra

faustagian13@gmail.com

Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, pengangguran terbuka, dan inflasi terhadap pendapatan domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini yaitu akan menampilkan tingkat pendapatan domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data panel berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan kurun waktu 2015-2019. Jumlah wisatawan, pengangguran terbuka, dan inflasi secara bersamaan dapat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan domestik regional bruto. Dapat dilihat dari hasil regresi bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.506516, jika dipresentasikan (%) sebesar 51%, yang artinya bahwa seluruh variabel independen yaitu variabel jumlah wisatawan, pengangguran terbuka, dan inflasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu variabel produk domestik regional bruto. Sisanya sebesar 49% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model pada penelitian ini.

Kata kunci : Pengaruh pariwisata, pengangguran terbuka, inflasi terhadap PDRB

The Effect of Tourism, Open Unemployment, Inflation on Gross Regional Domestic Income of Central Java Province

Fausta Gian Darmaputra

Economics of the Faculty of Economics, Indonesian Islamic University

faustagian13@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on the impact of tourists, unemployment, and inflation towards gross domestic regional income in Jawa Tengah Province. Proposing the gross domestic regional income rate of the Jawa Tengah Province would be the aim of the hypothesis. Secondary data in the form of panel data became the main source of this research and was gathered within 2015-2019. The sum of tourists, unemployment, and inflation simultaneously affected the gross regional domestic income. Observing the total of regression rate showed that the number of determination's coefficient (R^2) was 0.506516, which if it was put in percentage would point out the number of 51%, meant that the whole independent variables consisted of the tourists, unemployment, and inflation variables, succeed to disclose the dependent variable mentioned as the gross domestic regional income. While, the rest of the regression rate within the number of 49%, was not part of this research.

Keywords : Effect of Tourism, Unemployment, Inflation on Gross Regional Domestic Incom

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Provinsi Jawa Tengah dikenal mempunyai daya tarik wisatawan serta pengembangan yang baik. Hal ini membuat jumlah wisatawan yang berada di Jawa Tengah cukup banyak. Hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1

Provinsi	Jumlah Wisatawan (jiwa)					Rata- rata
	2019	2018	2017	2016	2015	
Dki Jakarta	57494172	24967080	24840040	24046943	24134824	31096612
Jawa Barat	107451428	53203387	43779162	43619718	44397263	584901192
Jawa Tengah	59838282	43110598	41182591	40120408	38976233	44645622
Di Yogyakarta	16060595	7858137	6498739	6436655	6331609	8637147
Jawa Timur	99579825	53244287	43689273	43207169	40738635	56091838
Banten	30709360	13275125	9551703	9514226	9383584	14486800

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Jika dilihat dari data diatas maka provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan jumlah wisatawan yang cukup tinggi di Indonesia. Tercatat rata-rata jumlah wisatawan provinsi Jawa Tengah selama periode 2015 hingga 2019 sebanyak 44.645.622 jiwa dan membuatnya berada pada peringkat ke 4. pada periode tahun 2015 hingga 2019 provinsi Jawa Tengah selalu berada pada urutan ke 3 sebagai daerah penerima wisatawan terbanyak di pulau jawa hanya lebih rendah dari Jawa Barat dan Jawa Timur. Tercatat bahwa provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah wisatawan sebanyak 59.838.282 pengunjung pada tahun 2019, 43.110.598 pengunjung pada tahun 2018, 41.182.591 pengunjung pada tahun 2017, 40120408 jiwa pada tahun 2016, dan 38.976.233 pengunjug pada tahun 2015, dan rata rata jumlah wisatawan dari tahun 2015-2019 di provinsi Jawa Tengah sebesar 44645622,4

Pariwisata dapat memperkuat PDRB suatu wilayah. PDRB adalah indikator yang digunakan untuk melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah agar pemerintah dapat melihat arah pembangunan di masa yang akan datang. Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa PDRB Jawa Tengah selama periode 2015 hingga 2019 selalu berada pada urutan ke 4 diantara provinsi lain di pulau jawa. Pada tahun 2019 Jawa Tengah berhasil memperoleh PDRB dengan nilai Rp 991516.54 juta, sedangkan untuk tahun 2018 dan sebelumnya nilai PDRB Jawa Tengah sebesar Rp 806765.09 milyar di tahun 2018, Rp 849099.35 milyar di tahun 2017, Rp 893750.3 milyar di tahun 2016, dan Rp 941091.14 milyar di tahun 2015 dengan rata-rata PDRB pada tahun 2015-2019 di provinsi jawa tengah sebesar 896444,5 milyar. Jika melihat kedua data tersebut yaitu jumlah wisatawan dan PDRB maka kita dapat melihat bahwa hal ini mengindikasikan jika jumlah wisatawan memegang peranan penting dalam kontribusi PDRB Jawa Tengah.

Tabel 1.2.

Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Pulau Jawa (2015-2019)

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Banten	368377.2	387835.09	410137	433782.71	456620.03	411350,4
DKI Jakarta	1454563.85	1539916.88	1635359.15	1735208.29	1836240.55	1640258
Jawa Barat	1207232.34	1275619.24	1343662.14	1419624.14	1490959.69	1347420
Jawa Tengah	806765.09	849099.35	893750.3	941091.14	991516.54	896444,5
DIY	83474.45	87685.81	92300.24	98024.01	104485.46	93193,99
Jawa Timur	1331376.1	1405563.51	1482299.58	1563441.82	1649895.64	1486515

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan kedua tabel diatas diketahui bahwa jumlah wisatawan Jawa Tengah selama periode 2015 hingga 2019 sebanyak 44645622 jiwa. Hal ini membuat provinsi Jawa Tengah berada pada peringkat ke 4 diantara provinsi lain di pulau jawa. Sedangkan

nilai rata-rata PDRB provinsi Jawa Tengah sebanyak 896444,5 milyar hal ini membuatnya berada pada peringkat ke 5 diantara provinsi lain di pulau jawa. Jika dilihat dari data wisatawan Jawa Tengah maka dapat diketahui bahwa masih terdapat potensi yang cukup besar untuk mengembangkan jumlah wisatawan Jawa Tengah karena Jawa Tengah masih berada di peringkat ke 4 dan masih bisa menyusul provinsi lain di pulau jawa mengingat fasilitas, kondisi geografis, dan keindahan alam yang ditawarkan Jawa Tengah tidak jauh berbeda dengan provinsi lain di pulau jawa. Hal ini juga diperkuat dengan jumlah PDRB Jawa Tengah yang masih berada di peringkat ke 5 sehingga kenaikan jumlah wisatawan tersebut masih sangat mungkin untuk mendongkrak jumlah PDRB Jawa Tengah.

Berbagai pengeluaran wisatawan tersebut seperti biaya tempat tinggal, transportasi, souvenir, tiket wisata, makanan, dan berbagai keperluan lainnya. Hal ini berarti akan mendorong roda perekonomian Jawa Tengah. Untuk itu penelitian ini menguji seberapa besar wisatawan yang berkunjung di Jawa Tengah mampu mendorong PDRB Jawa Tengah.

Dalam pengujian ini, model yang digunakan didasarkan kepada model penelitian yang dilakukan oleh Juan Luis Eugenio-Martín, Noelia Martín Morales dan Riccardo Scarpa (2004) dengan judul "*Tourism and Economic Growth in Latin American Countries: A Panel Data Approach*". Pada model tersebut dikatakan bahwa jumlah wisatawan dapat berdampak positif terhadap pendapatan perkapita baik di negara berpendapatan menengah maupun bawah. Selain itu menurut Tetty Tiurma Uli Sipahutar (2021), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan sedangkan inflasi tidak mampu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan domestic regional bruto (PDRB) di Sumatera Utara tahun 2015-2019.

Menurut A. William Phillips (1958) bahwa inflasi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran dan pada akhirnya dapat mempengaruhi PDB. Saat inflasi mengalami kenaikan yang tinggi, maka permintaan masyarakat juga tinggi. Hal ini membuat perusahaan untuk memenuhi permintaan tersebut dengan menciptakan penawaran

yang lebih banyak. Perusahaan akan meningkatkan permintaan tenaga kerja sehingga pengangguran akan berkurang dan pada akhirnya PDRB juga akan meningkat.

Dampak dari pengaruh pariwisata, pengangguran terbuka, inflasi terhadap pendapatan domestic regional bruto (PDRB) akan terasa jika penelitian yang dilakukan dalam jangka waktu yang cukup panjang. Penelitian yang menggunakan metode analisis data panel diharapkan dapat membantu untuk melihat pengaruh tiga sektor tersebut terhadap PDRB. Setelah menyampaikan latar belakang di atas penulis terpikir kan persoalan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pariwisata, Pengangguran Terbuka, Inflasi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah Pada tahun 2015-2019”. Penelitian ini melihat sejauh mana pengaruh variabel jumlah wisatawan, pengangguran terbuka, dan inflasi terhadap pendapatan domestic regional bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah.

I.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Jumlah wisatawan terhadap pendapatan domestic regional bruto (PDRB) di Jawa Tengah ?
2. Bagaimana pengaruh Pengangguran terbuka terhadap pendapatan domestic regional bruto (PDRB) di Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap pendapatan domestic regional bruto (PDRB) di Jawa Tengah ?

I.3 Tujuan Penelitian

Harapan atas tujuan dari penelitian ini yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah wisatawan terhadap pendapatan domestik regional bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019

2. Untuk menganalisis pengaruh Pengangguran Terbuka terhadap pendapatan domestic regional bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019.
3. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap pendapatan domestic regional bruto di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019

I.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

1. Memberikan informasi bagi masyarakat tentang pengaruh pariwisata, Pengangguran terbuka, dan inflasi terhadap PDRB.
2. Untuk memberikan bahan masukan bagi peneliti lain yang berhubungan dengan penelitian tentang Pariwisata, tingkat pengangguran terbuka, dan inflasi terhadap PDRB.
3. Bagi penulis, peneliti dilakukan untuk menyelesaikan syarat tugas akhir dalam meraih gelar sarjana di jurusan ilmu ekonomi Universitas Islam Indonesia.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian penulis laporan penelitian dengan judul “Pengaruh Pariwisata, Pengangguran terbuka, Inflasi terhadap PDRB Di Provinsi Jawa

Tengah”, maka perlu dilakukan berbagai kajian penelitian yang bersangkutan dengan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Alat analisis	Variabel	Hasil
Dessy Rachmawati (2021)	Apakah kunjungan wisata, tingkat pengangguran, dan nilai ekspor berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto	Estimasi Regresi linear time series	Jumlah wisatawan, Tingkat pengangguran, nilai ekspor, PDRB	Wisatawan domestik dan nilai ekspor mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap PDRB. Tingkat pengangguran mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap PDRB
Stella Tri Ananda (2020)	Analisis Pengaruh inflasi, Investasi, dan Tenaga kerja Terhadap PDRB Sektor Industri di Sumatera Utara	OLS	Inflasi, investasi, tenaga kerja, PDRB	Inflasi, investasi dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang beragam terhadap PDRB Sektor Industri di Sumatera Utara.
Siti Nurul Afiyah (2011)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Laju Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto tahun 1998 –	Analisis Regresi linear berganda	PAD, Laju Inflasi, PDRB	- Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto kota Malang

	2008 Menggunakan Program Minitab 14			- laju inflasi berpengaruh tidak signifikan hal ini dikarenakan adanya laju inflasi berpengaruh tidak secara langsung.
Desak Ayu Sriary Bhegawati (2019)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Total, dan Laju Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali	Analisis regresi linear berganda	Pendapatan Asli Daerah, Investasi Total, dan Laju Inflasi, PDRB	- Pendapatan Asli Daerah, Investasi Total, dan Laju Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali - Dengan uji parsial dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB
Miftachul Ulum (2014)	Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Infrastruktur dan Pengangguran Terhadap	Metode analisis Ordinary Least Square (OLS)	FDI, Infrastruktur, Pengangguran, PDRB	- FDI berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap PDRB - Infrastruktur berpengaruh signifikan

	Produk Domestik Regional Bruto			terhadap PDRB - Pengangguran berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PDRB
Yenni Del Rosa, Mohammad Abdilla (2018)	Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kota Padang	Teknik regresi linear berganda	Jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran, PDRB	Jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah rumah makan berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB kota Padang secara parsial dan secara bersamaan
Angelin Nadya Alouw, Anderson G. Kumenaung, Debby Ch. Rotinsulu (2021)	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara	Analisis regresi berganda	Jumlah hotel, Jumlah Hunian Kamar Hotel, Jumlah wisatawan mancanegara, PDRB	- Jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sulawesi Utara - Jumlah hunian kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Sulawesi Utara - Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap

				PDRB Sulawesi Utara
Tetty Tiurma Uli Sipahutar, Selly Anjelina, Andriyani, Irma Yani (2021)	Pengaruh Pengangguran (Tenaga Kerja), Kemiskinan, Inflasi dan Konsumsi Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2015-2019	Analisis regresi linear berganda	Pengangguran (Tenaga Kerja), Kemiskinan, Inflasi, Konsumsi, PDRB	- Pengangguran berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara - Kemiskinan dan konsumsi berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara - Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara
Made Aristiawan Jiwa Atmaja, I Putu Eka N. Kencana, G.K. Gandhiadi (2015)	Analisis Kointegrasi Jumlah Wisatawan, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali	Uji kointegrasi Johansen	Jumlah wisatawan, Inflasi, Nilai tukar, PDRB	Kunjungan wisatawan, dan nilai tukar tidak stasioner, Sedangkan inflasi stasioner
Herman Ardiansyah (2017)	Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan	Analisis regresi sederhana	Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB	Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

	ekonomi di Indonesia			
Yhoga Bagus Adhikrisna P.T Bank Mandiri Wahyu Hidayat Zainal Arifin (2016)	Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur	Regresi linear data panel	Jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restaurant, PDRB	Jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB
Juan Luis Eugenio-Martín Noelia Martín Morales dan Riccardo Scarpa (2004)	Tourism and Economic Growth in Latin American Countries: A Panel Data Approach	panel data dan Arellano-Bond untuk panel dinamis.	Jumlah wisatawan, inflasi, harapan hidup, perdagangan, GDP	Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap GDP, harapan hidup dan perdagangan.

Penelitian ini mendasarkan model penelitian yang telah dilakukan oleh Dessy Rachmawati (2021) pada penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel dependen yaitu Pendapatan Domestik regional Bruto dan juga di beberapa variabel indepen yaitu jumlah wisatawan dan pengangguran. Sementara itu perbedaan atau pembaharuan yang dilakukan adalah menambahkan variabel inflasi pada variabel independen selain itu daerah penelitian berada di provinsi Jawa Tengah dan metode penelitian yang dipakai yaitu menggunakan estimasi data panel

Berdasarkan kajian pustaka maka penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh pariwisata, Pengangguran terbuka, inflasi terhadap PDRB di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dengan variabel independen yaitu jumlah wisatawan, pengangguran terbuka, Inflasi, terhadap variabel dependen yaitu PDRB Di Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa runtunan waktu (*time series*) dari tahun

2015-2019 dan data *cross section* sebanyak 35 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pendapatan Domestik Regional Bruto

PDRB merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu atau merupakan jumlah akhir yang dihasilkan dari seluruh barang dan jasa oleh seluruh unit kegiatan ekonomi di suatu wilayah pada suatu periode tertentu baik atas dasar harga berlaku atau atas dasar harga konstan (Badan Pusat Statistik). Data yang digunakan terdiri dari PDRB dalam sektor lapangan usaha dan menurut penggunaannya. Masing-masing penjelasannya sebagai berikut :

a. PDRB menurut lapangan usaha

Data PDRB dikelompokkan berdasarkan kegiatan ekonomi yang terbagi menjadi beberapa sektor utama, yaitu pengadaan listrik, gas, pariwisata, pertambangan, jasa perusahaan, dan sektor jasa-jasa lainnya

b. PDRB menurut penggunaan

PDRB menurut penggunaan terdiri dari beberapa komponen yaitu pengeluaran konsumsi yang dilakukan rumah tangga, konsumsi lembaga swasta, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, ekspor dan impor barang dan jasa .

Menurut Hartono dkk (2018) PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga barang yang berlaku pada setiap tahunnya, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa.

a. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, merupakan total agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen PDRB. PDRB

atas dasar harga berlaku dapat menunjukkan bagaimana sumberdaya pada sektor perekonomian dapat dihasilkan pada suatu daerah. Jika tingkat PDRB tinggi maka tingkat sumberdaya ekonomi yang akan dihasilkan juga besar, begitupun juga sebaliknya, jika tingkat PDRB rendah maka tingkat sumberdaya ekonomi yang dihasilkan juga ikut rendah.

b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan, yaitu seluruh harga atas seluruh barang dan jasa yang dihasilkan memiliki harga yang sama, kenaikan suatu agregat pendapatan dari tahun ke tahun hanya karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi. PDRB atas harga konstan menunjukkan kenaikan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan pada sektor-sektornya dari tahun ke tahun.

Menurut BPS, Perhitungan PDRB dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yaitu :

a. PDRB menurut Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi ini dihitung dengan cara menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi yang ada pada suatu daerah. Barang dan jasa yang diproduksi dari produsen yaitu harga yang belum termasuk biaya transportasi, sedangkan sektor jasa dihitung dari biaya memasarkan. Unit- unit produksi tersebut antara lain :

- Pertanian
- Listrik, Gas, dan Air
- Perdagangan, Tempat akomodasi dan Restoran
- Pertambangan dan Penggalian

Cara perhitungan pendekatan produksi ini dengan mengurangi seluruh nilai output yang dihasilkan dalam kegiatan ekonomi pada berbagai sektor.

b. PDRB menurut Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan ini produk domestik regional bruto merupakan suatu nilai tambah yang dijumlahkan dengan hasil yang diterima dari faktor- faktor produksi, Faktor –

faktor tersebut meliputi gaji, bunga, upah, laba, sewa. semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

c. PDRB Menurut Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran ini dihitung dengan nilai barang dan jasa yang digunakan untuk keperluan rumah tangga dan pemerintah. Dalam pendekatan ini produk domestik regional bruto yang terdiri dari jumlah upah dan gaji, sewa tanah yang diterima oleh suatu faktor produksi di suatu wilayah namun belum dipotong pajak.

Penggunaan akhir barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik meliputi :

- Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- Pengeluaran konsumsi pemerintah
- Pembentukan modal tetap domestic bruto
- Ekspor neto (ekspor di kurangi impor)

2.2.2 Teori Pariwisata

Menurut Ryan (1999) Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan transportasi ataupun sejenisnya yang dilakukan dari suatu tempat menuju ke tempat lain. Pariwisata sebagai industri yang berkembang tercepat di dunia saat ini. Di sejumlah Negara terbesar pariwisata menjadi sumber pendapatan ekonomi terbesar. Sebagaimana yang diketahui bahwa kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang mengutamakan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Dilihat dari pengertian tersebut dapat digambarkan bahwa sebagian besar dari kegiatan pariwisata adalah berupa kegiatan manusia yang bersifat memenuhi kebutuhan manusia terutama kebutuhan primer. Pariwisata identik dengan kata travel dalam bahasa inggris diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pariwisata dapat diartikan suatu perjalanan yang terencana yang dilakukan sekelompok atau individu dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010).

Menurut para ahli juga menjelaskan Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta pari yang berarti berkali-kali, keliling, dan wisata yang berarti bepergian (Irawan, 2010).

Para ahli pariwisata menyampaikan bahwa yang berkaitan tentang semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal dengan pengusaha daya tarik pemandangan alam, taman, peninggalan sejarah, budaya. Menurut Lesley France (1997) pariwisata adalah kegiatan yang berhubungan dengan konteks “*to do something not as a task but for pleasure*” yang artinya melakukan sesuatu bukan sebagai tugas tetapi sebagai kegiatan yang bersifat bersenang-senang. Dalam kegiatan tersebut berarti bahwa seseorang yang melakukan perjalanan benar-benar sebagai suatu pemenuhan kebutuhan

2.2.2.1 Pengaruh Pariwisata

Pengembangan pariwisata, dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional melalui penciptaan penerimaan wisatawan, kesempatan kerja dan sejenisnya, telah menciptakan pengakuan umum pariwisata sebagai pencipta lapangan kerja utama. sebagian besar negara secara umum menerima apakah sektor pariwisata merupakan pekerjaan utama generator karena ada banyak alasan yang berakar pada citra yang begitu menonjol. Karena secara umum diterima bahwa, sektor pariwisata adalah industri aneka regional yang menghasilkan peluang kerja di beberapa daerah di mana kegiatan ekonomi tradisional terombang-ambing. (Ganeshamoorthy, 2019)

Berkembangnya pada sektor pariwisata sangat membantu dalam aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan. Ditinjau dari aspek ekonomi Pariwisata mampu memberikan kontribusi terhadap devisa Negara yang berasal dari jumlah wisatawan mancanegara maupun domestic serta Produk Domestik Regional Bruto. Dalam aspek sosial, pariwisata berperan sebagai menyerap tenaga kerja, mengapresiasi dalam hal seni dan budaya sebagai jati diri bangsa. Sedangkan aspek lingkungan pariwisata berperan untuk meningkatkan produk barang atau jasa seperti kekayaan dan keunikan alam dalam hal melestarikan alam.

Pariwisata memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitar untuk dapat mengurangi kemiskinan, meningkatkan investasi dan meningkatkan PDRB. Di bidang

ekonomi Pariwisata berpengaruh dalam tingkat pendapatan daerah serta penyerapan tenaga kerja sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di sekitarnya. Menurut Koen Meyers (2009) pariwisata suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat semula ke daerah tujuan bukan menetap atau mencari nafkah sehingga berpengaruh pada masyarakat sekitar untuk menciptakan usaha industri sektor pariwisata dan akan menambah pendapatan pemerintah dengan tarif pajak. Oleh karena itu pariwisata benar-benar memberikan kontribusi positif kepada devisa negara. Dengan dampak positif yang sedemikian besar, maka tiap negara yang memiliki peluang untuk bersaing dalam industri ini akan ikut menggunakan segala potensi yang dimilikinya.

2.2.2.2 Hubungan Antara Pariwisata Dengan PDRB

Sektor pariwisata memegang peran penting bagi pembangunan di suatu daerah nasional. Pada sektor pariwisata dari pembangunan sektor industri dapat menyerap tenaga kerja lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan akan permintaan tenaga kerja akan meningkat apabila permintaan suatu barang dan jasa mengalami peningkatan, dengan asumsi tingkat upah di suatu daerah tetap dan pembangunan industri terus berlangsung maka penyerapan tenaga kerja akan semakin besar (Simanjuntak, 1985).

2.2.2.1 Jumlah Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan wisata. Menurut Suwena & Widyatmaja (2017) menjelaskan bahwa wisatawan yaitu seseorang atau sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan perjalanan dari suatu tempat menuju ke tempat lain yang sekurang-kurang dilakukan dengan jarak tempuh 80 km dari tempat berangkat atau dengan waktu tempuh yang dilakukan minimal 24 jam dengan tujuan yang utama yaitu rekreasi atau bertamasya. Jadi wisatawan sendiri merupakan orang yang sedang melakukan perjalanan wisata disebut wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan suatu indikator untuk mengukur suatu keberhasilan industri di

suatu daerah yang berpotensi pariwisata tinggi yang memberikan dampak kepada masyarakat yang bisa memberikan peluang dan menciptakan lapangan kerja di sekitar dan pemerintahan daerah termasuk dari pendapatan asli daerah. Jumlah kunjungan wisatawan akan berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal daerah sekitar, yaitu (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) Pendapatan masyarakat, (3) kesempatan kerja, (4) Pembangunan infrastruktur umum sekitar, (5) dampak terhadap pemerintah daerah. Sektor ini berdampak baik bagi masyarakat sekitar dari hasil penjualan barang dan jasa juga berkembang baik untuk pendapatan asli daerah (Suastika & Yasa, 2017).

Jenis Wisatawan

1. Wisatawan domestik

Wisatawan domestic yaitu seseorang yang melakukan wisata tanpa melewati perbatasan negaranya atau dengan kata lain dapat dikatakan wisatawan dalam negeri yang bertamasya di negaranya. Wisatawan domestik saat ini menjadi salah satu sumber pendapatan yang ada di suatu negara pada sektor pariwisata. Jika di Indonesia objek wisatanya dikembangkan disertai dengan sarana dan prasarana yang mendukung dapat diharapkan banyak wisatawan yang berkunjung dan dapat juga menggerakkan sektor pariwisata di daerah tersebut

2. Wisatawan mancanegara

Wisatawan mancanegara atau asing yaitu orang asing yang bertempat tinggal di negara dengan tujuan akan melakukan kegiatan wisata. Wisatawan mancanegara juga dapat diartikan sebagai pengunjung yang mengunjungi suatu negara yang berada di luar negaranya yang bermaksud untuk mendapatkan hasil dari tempat yang dikunjungi dan lama kunjungan paling lama yaitu 12 bulan (Badan Pusat Statistik). Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian di Indonesia dan juga dapat menaikkan pendapatan domestik regional bruto karena peningkatan atas

permintaan akan barang dan jasa. Menurut Hermawan & Wardhana (2016) semakin banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia, maka peningkatan perekonomian yang disebabkan karena pengeluaran oleh wisatawan mancanegara di suatu tempat pariwisata diharapkan dapat menjadi salah satu penopang bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat di Negara Indonesia.

2.2.2.2. Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap PDRB

Jika ditinjau dari sisi positifnya, pengeluaran para wisatawan baik wisatawan domestic maupun mancanegara di suatu daerah tujuan wisata adalah suatu bukti nyata bahwa keberadaan pariwisata memberi kontribusi yang sangat bagus kepada tuan rumah. Datangnya wisatawan mancanegara maupun domestic di suatu objek wisata pasti akan menambah pendapatan di daerah tersebut. Wisatawan cenderung akan meningkatkan output, barang dan upah di sektor yang menjual barang maupun jasa kepada wisatawan. Wisatawan akan menciptakan permintaan baik barang maupun jasa yang pada akhirnya akan menimbulkan kegiatan produksi baik barang ataupun jasa yang secara otomatis akan memberi nilai tambah khususnya pada produk domestik bruto (Fajriasari, 2013). Jika suatu Negara dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maka secara ekonomis dapat mempunyai peluang dalam memperoleh pendapatan yang tinggi.

2.2.3 Pengangguran Terbuka

Menurut Putong (2009) dalam Rizka Anisa (2017) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan yang masuk dalam kategori pengangguran adalah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja. Usia produktif kerja di atas umur 6-18 tahun, tetapi ada beberapa pendapat di mana sampai saat ini masih diperdebatkan yaitu ketika umur di atas 18 tahun dan masih sekolah usia ini ditetapkan sebagai kategori pengangguran.

Menurut Nangga (2001) dalam Siti Nur Fatimah (2018) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan suatu kondisi penduduk di suatu wilayah yang merupakan angkatan kerja yang masih aktif dalam mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan.

Menurut Sukirno (Sukirno, 2001) pengangguran adalah suatu keadaan di mana seorang penduduk yang sudah masuk usia kerja dan sedang mencari pekerjaan tetapi tidak memperoleh pekerjaan. Seseorang yang sedang aktif mencari pekerjaan tidak termasuk kategori penganggur, kecuali orang sudah masuk usia kerja tetapi tidak aktif mencari pekerjaan maka ini termasuk kategori pengangguran.

2.2.3.1. Jenis-jenis dan penyebab Pengangguran

Menurut Sukirno (2004) pengangguran terbagi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Pengangguran Terselubung
Pengangguran terselubung merupakan seseorang yang tergolong tenaga kerja tetapi tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai tenaga kerja secara optimal karena disebabkan dengan suatu alasan tertentu.
2. Setengah Menganggur
Setengah menganggur adalah tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan karena tidak mendapatkan lapangan pekerjaan, di mana biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan seorang penduduk (tenaga kerja) yang sedang bekerja namun jam kerjanya kurang dari 35 jam dalam satu minggu.
3. Pengangguran Terbuka
Pengangguran terbuka merupakan suatu kondisi penduduk yang tergolong tenaga kerja yang bersungguh-sungguh dalam mencari pekerjaan, tetapi belum mendapatkan pekerjaan padahal sudah berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan pekerjaan namun

tidak mendapatkan hasil yang diinginkan untuk mendapatkan pekerjaan.

4. Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman merupakan suatu kondisi pengangguran di sektor pertanian dan perikanan, karena pertanian dan perikanan bergantung pada perubahan musim sehingga tenaga kerja di jenis ini tidak dapat bekerja ketika tidak memasuki musim tani dan perikanan.

Menurut Tri Widayati (2021) mengatakan bahwa terjadinya pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Besarnya angkatan kerja

Peningkatan penduduk setiap tahunnya menimbulkan angkatan kerja baru, sehingga besarnya jumlah angkatan kerja tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

2. Struktur lapangan kerja tidak seimbang

Ketidaksimbangan ini merupakan seorang pekerja yang sedang mencari pekerjaan yang sesuai dengan latar belakangnya atau mencari pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuannya sehingga ini mengakibatkan naiknya tingkat pengangguran.

3. Kebutuhan jumlah tenaga kerja terdidik dan penyediaan tenaga kerja terdidik tidak seimbang

Ketika jumlah kesempatan kerja sama jumlahnya atau lebih besar dari angkatan kerja, belum tentu tidak bakal terjadi pengangguran karena belum tentu juga pekerjaan yang masih tersedia sesuai dengan tenaga kerja terdidik. Sehingga sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengambil kesempatan kerja yang tersedia.

4. Meningkatnya Wanita dalam seluruh struktur angkatan kerja Indonesia.

5. Penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja tidak seimbang di antara daerah

Jumlah kesempatan kerja mungkin saja lebih besar dari angkatan kerja, tetapi di daerah lainnya mungkin saja sebaliknya. Sehingga ini mengakibatkan perpindahan tenaga kerja di suatu daerah pindah ke daerah lainnya, bukan hanya itu saja bahkan suatu tenaga kerja bisa berpindah ke negara lain agar mendapatkan kesempatan kerja.

2.2.3.2 Hubungan antara Pengangguran terbuka dengan PDRB

Besar kecilnya tingkat PDRB yang ada pada suatu daerah sangat bergantung pada produktivitas masyarakat pada daerah tersebut dalam menghasilkan barang maupun jasa. Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi produktivitas masyarakat dalam menghasilkan barang dan jasa salah satunya adalah tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi pemerintah yang bertujuan untuk memperbaiki perekonomian. Dalam pertumbuhan ekonomi Robert Solow, pengangguran dapat dikategorikan dalam jumlah tenaga kerja. Sehingga penduduk yang menganggur dapat memengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Penduduk yang menganggur merupakan penduduk yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak dapat menghasilkan produksi baik barang maupun jasa. Hal ini sangat berpengaruh pada PDRB. Semakin banyak penduduk yang menganggur maka menyebabkan PDRB kecil. Begitupun juga sebaliknya, semakin sedikit penduduk yang menganggur maka PDRB akan naik karena produktivitas masyarakat naik dalam menghasilkan barang dan jasa

2.2.4 Inflasi

Menurut Afandi, Wahyuni, & Sriyana (2017) Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi lokal yang berfokus pada perubahan harga karena inflasi tidak hanya

menunjukkan stabilitas ekonomi yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat dalam negeri.

Menurut Badan Pusat Statistik (2018) inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga pada suatu Negara mengalami peningkatan, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut dapat menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian inflasi juga dapat diartikan dengan menurunnya nilai uang.

Inflasi cenderung menurunkan kesejahteraan individu maupun masyarakat karena kenaikan inflasi akan berjalan lebih cepat daripada kenaikan upah para pekerja. Sehingga upah yang diterima para pekerja akan menurun yang disebabkan oleh inflasi dan diikuti menurunnya jumlah kesejahteraan masyarakat. Laju inflasi yang tinggi dapat menyebabkan efek yang negatif bagi perekonomian, karena inflasi yang tinggi bisa mengganggu tingkat investasi (Rukmana, 2012).

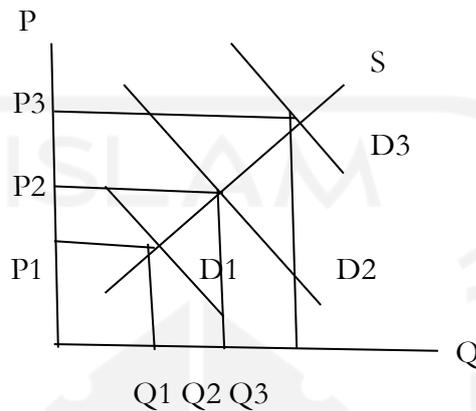
2.2.4.1 Jenis- jenis Inflasi

Jenis – jenis inflasi menurut penyebabnya ada 2 yaitu

1. Demand Pull Inflation

Demand Pull Inflation yaitu inflasi yang diakibatkan karena adanya kenaikan permintaan masyarakat akan berbagai barang. Dalam inflasi jenis ini digambarkan oleh output riil yang melebihi aggregate demand lebih besar dari pada kapasitas perekonomian.

Gambar 2.1
Demand Pull Inflation



Sumber : Sukirno, Makroekonomi teori Pengantar (2010)

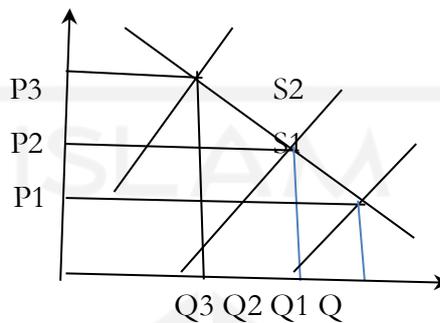
Pergeseran kurva permintaan barang dan jasa dari D1-D2 disebabkan karena adanya penambahan permintaan sebesar Q1-Q2 yang mengakibatkan kenaikan harga P1-P2. Jika permintaan tersebut terus bertambah ke Q2-Q3 akan menyebabkan harga akan mengalami kenaikan secara terus menerus yang menyebabkan terjadinya inflasi. Inflasi inilah yang disebut dengan Demand Pull Inflation.

2. Cost Push Inflation

Cost Push Inflation yaitu inflasi yang disebabkan karena adanya kenaikan biaya-biaya produksi secara terus menerus. Faktor-faktor yang menyebabkan cost push Inflation yaitu depresiasi nilai tukar, peningkatan harga-harga yang diatur oleh pemerintah

Gambar 2.2
Cost Push Inflation

S3



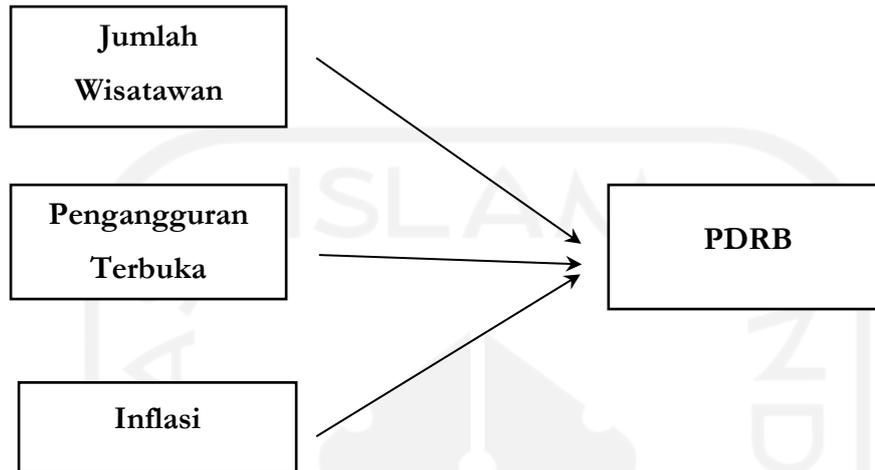
Sumber : Sukirno, Makroekonomi Teori Pengantar (2010)

Pergeseran kurva penawaran sebesar S1-S2 karena adanya kenaikan biaya produksi sehingga menggeser permintaan barang sebesar Q1-Q2 yang menimbulkan naiknya harga barang P1-P2. Jika biaya produksi mengalami kenaikan secara terus menerus menjadi Q2-Q3 maka menyebabkan harga barang akan naik ke P2-P3. Hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga yang terus menerus dan sulit diatasi.

2.2.4.2 Hubungan Antara Inflasi dengan PDRB

Inflasi sangat berpengaruh pada PDRB, karena ketika inflasi normal dalam perekonomian, maka hubungan konsumen dengan produsen akan berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, ketika inflasi tinggi maka harga barang yang ada di pasar secara bersamaan akan mengalami kenaikan, sehingga produsen akan kesulitan dalam memasarkan produksinya. Karena ketika harga-harga di pasar mengalami kenaikan, konsumen akan mengurangi konsumsinya. Hal ini akan merugikan produsen dan perputaran uang di masyarakat akan melambat, sehingga PDRB akan menurun.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli yang sudah dijabarkan pada kajian pustaka di atas maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah
2. Diduga Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Domestik regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah
3. Diduga Inflasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang pada dasarnya akan menghasilkan hasil analisis dengan angka yang diolah dengan metode statistik yang akan menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan dari suatu data dengan rentang waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun data panel yang digunakan adalah data tahun 2015-2019 dan data *cross section* sebanyak 35 Kabupaten atau Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari:

- a. Badan Pusat Statistika Jawa Tengah.
- b. Sumber-sumber terkait yang mendukung penelitian ini.

3.2 Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang identik dengan variabel terikat, dependen variabel. Dalam penelitian ini variabel yang terikat yaitu Pengaruh Jumlah wisatawan, Pengangguran Terbuka, Inflasi terhadap PDRB. Pariwisata, Pengangguran terbuka dan inflasi merupakan suatu kondisi di mana akan memengaruhi tingkat PDRB. Dalam penelitian ini, data yang digunakan sebagai ukuran adalah PDRB atas dasar harga konstan di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019 dalam satuan milyar.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang identik dengan variabel bebas. Variabel ini biasanya dianggap sebagai variabel preditor atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen.

Dalam penelitian ini ada variabel independen yang digunakan yakni sebagai berikut:

1. Jumlah Wisatawan (X1)

Variabel jumlah wisatawan merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan menggabungkan antara jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Tingkat wisatawan akan dinilai berpengaruh terhadap PDRB. Data tingkat wisatawan akan didapat melalui Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2015-2019 setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Satuan tingkat wisatawan adalah jiwa.

2. Pengangguran Terbuka (X2)

Pada penelitian ini, pengangguran terbuka Pengangguran Terbuka merupakan penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan, atau penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha, atau penduduk yang sama sekali tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mampu untuk memperoleh pekerjaan. Data yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah Indeks Pengangguran Terbuka (PT) pada tahun 2015-2019 di Jawa Tengah dalam satuan persen.

3. Inflasi (X3)

Inflasi yaitu peristiwa kenaikan harga barang yang terjadi secara terus menerus. Data Inflasi diperoleh berdasarkan tingkat inflasi yang di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan untuk analisis inflasi pada tahun 2015-2019 di Jawa Tengah yaitu dalam persen.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan ini menggunakan model analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section. Data time series merupakan sekumpulan penelitian dalam kurun waktu tertentu, sedangkan cross section merupakan data yang dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu dari sampel (Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 2018). Gabungan dari *time series* dan *cross section* ini yang disebut dengan data panel. Dalam data panel dapat ditemukan di setiap variabel yang memiliki *i* dan *t*, yang berarti *i* adalah banyaknya jumlah individu dan *t* banyaknya waktu. Terdapat 3 model estimasi data panel yang nantinya akan ditemukan model yang terbaik di antara ketiga model tersebut. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect model*, *Fixed Effect model*, *Random Effect model*

3.3.1 Metode Estimasi Data Panel

Regresi dilakukan dengan metode analisis regresi panel dengan menggunakan persamaan model :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X1 = Jumlah Wisatawan (JW)

X2 = Pengangguran Terbuka

X3 = Inflasi

i = 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

t = waktu dari tahun 2015 sampai 2019

e = error

3.3.2 Pemilihan Model Estimasi

Dalam mengolah data ini menggunakan regresi panel dengan tiga model yaitu:

1. *Common Effect Models (CEM)*

Common Effect Models merupakan pendekatan model regresi data panel dengan mengasumsikan masing-masing intersep dari koefisien yaitu tidak sama, begitu pun slope koefisien antara data *cross section* dan *time series*. Berikut adalah persamaannya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it}$$

2. *Fixed Effect Models (FEM)*

Fixed Effect Models merupakan pendekatan regresi data panel yang memfokuskan pada unit *cross section* dengan cara memperoleh nilai intersep yang tidak sama antar unit *cross section*nya, akan tetapi dapat diasumsikan bahwa slope koefisiennya adalah tetap.

Berikut adalah persamaannya :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \alpha_1 D_1 + \dots + \alpha_{34} D_{34} + u_{it}$$

3. *Random Effect Models (REM)*

Random effect Models merupakan pendekatan model regresi data panel yang pengestimasiannya dengan menggunakan error yang saling berhubungan antar waktu dan setiap unitnya. *Random effect models* disebut pula *Error Component Models* karena error antar modelnya tidak sama, di mana intersep antar model bersifat Random.

Berikut adalah persamaannya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \alpha_1 D_1 + \dots + \alpha_{34} D_{34} + \epsilon_i + u_{it}$$

Dalam menentukan model terbaik yang digunakan antara *common effect models*, *fixed effect models*, dan *random effect models* dengan menguji dua model yaitu:

1. Uji *Chow Test*

Uji *Chow* merupakan pengujian estimasi model antara *common effect* dan *fixed effect* sehingga dapat menentukan model yang baik untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesisnya adalah:

H₀: model yang baik adalah model *common effect*.

H_a: Model yang baik adalah model *fixed effect*.

- a. Jika nilai prob $> \alpha$ 5% maka menerima H₀, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik adalah *common effect models*.
- b. Jika nilai prob $< \alpha$ 5% maka menolak H₀ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik adalah *fixed effect models*.

2. Uji *Hausman Test*

Uji *Hausman* merupakan pengujian estimasi model antara model *fixed effect* atau *random effect* sehingga dapat menentukan model yang baik untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesisnya adalah:

H₀: model yang baik adalah model *random effect*.

H_a: model yang baik adalah model *Fixed effect*.

- a. Jika nilai Prob $> \alpha$ 5% maka menerima H₀, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik adalah *random effect models*.
- b. Jika nilai prob $< \alpha$ 5% kritis maka menolak H₀, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang baik adalah *fixed effect models*.

3.4 Evaluasi Hasil Regresi

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R Square) merupakan hasil yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model (Widarjono, 2013).

2. Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F digunakan melihat pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) atau untuk menguji model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan.

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan derajat keyakinan $\alpha: 5\%$ (0,05)

- a. Jika $\text{prob} > \alpha 5\%$, maka menerima H_0 yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memengaruhi variabel dependen.
- b. Jika $\text{prob} < \alpha 5\%$, maka menolak H_0 yang artinya variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

3. Uji Signifikansi (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independennya secara masing-masing terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan derajat kepercayaan.

- a. Jika nilai $prob > \alpha$ 5% maka menerima H_0 yang artinya secara individu tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $prob < \alpha$ 5% maka menolak H_0 yang artinya secara individu berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- c. Jika nilai $prob < \alpha$ 5% maka menolak H_0 yang artinya secara individu berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data dan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan data panel yang merupakan hasil analisis dari penelitian dengan data *time series* mengenai pengaruh jumlah wisatawan (X1), pengangguran terbuka (X2), Inflasi (X3) terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (Y) pada tahun 2015-2019 pada sejumlah data *cross section* di Provinsi Jawa Tengah di 35 kabupaten. Analisis Data panel yang digunakan dengan melakukan pemilihan metode yang tepat dalam menganalisis hasil penelitian yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas ketenagakerjaan, dan Dinas Pariwisata. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak (*software*) Eviews 9 dengan metode analisis secara ekonometrika.

Tabel 4.1.1. Deskripsif Data Penelitian

Statistik Deskriptif	Vol_PDRB	Vol_JW	Vol_PT	Vol_INF
	(Y)	(X1)	(X2)	(X3)
Mean	25596347.11	1283497.92	4.50	3.67
Maksimum	140326256.85	7232342.00	8.24	8.12
Minimum	5247341.27	30839.00	2.22	0.58
Standar Deviasi	23833155.56	1241751.66	1.71	1.46

4.2 Hasil dan Model Estimasi Data

4.2.1 Uji *Chow*

Uji Chow digunakan dalam memilih metode estimasi antara model *common effect* dan *fixed effect* yang berdasarkan dari hasil hipotesis sebagai berikut :

Ho: $\text{prob} > \alpha$ (menerima Ho) menggunakan *Common effect*

Ha: $\text{prob} < \alpha$ (menolak Ho) menggunakan *Fixed effect*

Dengan kriteria untuk melakukan pemilihan model *common effect* atau model *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat hasil p-value pada regresi uji *chow* tersebut di dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.2
Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	615.636631	(34,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	881.223051	34	0.0000

H0: *Common Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Dari hasil uji Chow diperoleh p-value $0,0000 < \alpha$ 5% sehingga menolak H0 atau menerima Ha. Artinya model terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.2 Uji *Hausman Test*

Uji *Hausman* digunakan dalam memilih metode estimasi model yang terbaik antara model *random effect* dengan model *fixed effect* yang berdasarkan dari hasil hipotesis sebagai berikut:

Ho: $\text{prob} > \alpha$ (menerima Ho) menggunakan model *Random effect*

Ha: $\text{prob} < \alpha$ (menolak Ho) menggunakan model *Fixed effect*

Dengan kriteria untuk pemilihan model *random effect* atau model *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat hasil p-value pada regresi uji *hausman* tersebut di dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$.

Tabel 4.3

Hasil Regresi Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.716004	3	0.1263

H0: *Random effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Dari hasil uji Hausman diperoleh p-value sebesar $0,1263 > \alpha$ 5% sehingga gagal menolak H0 atau menerima Ha. Artinya model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

4.2.3 Hasil Estimasi Common Effect Model

Hasil uji estimasi *Common Effect Model* dalam menentukan pendapatan domestik regional bruto sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/22 Time: 17:46
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	921546.4	9532782.	0.096671	0.9231
JW	8.319423	1.334011	6.236399	0.0000
PT	3062365.	987586.8	3.100856	0.0023
INF	-16656.85	2917639.	-0.005709	0.9955
R-squared	0.206877	Mean dependent var		25596347
Adjusted R-squared	0.192962	S.D. dependent var		23833156
S.E. of regression	21410580	Akaike info criterion		36.61926
Sum squared resid	7.84E+16	Schwarz criterion		36.69160
Log likelihood	-3200.185	Hannan-Quinn criter.		36.64860
F-statistic	14.86778	Durbin-Watson stat		0.053623
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.4 Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Hasil uji estimasi *Fixed Effect Models* dalam menentukan pendapatan domestik regional bruto sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PDRB				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/15/22 Time: 17:47				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 175				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24872867	1496840.	16.61692	0.0000
JW	3.629800	0.303029	11.97840	0.0000
PT	-819183.5	212180.5	-3.860785	0.0002
INF	-8961.675	303014.7	-0.029575	0.9764
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.994843	Mean dependent var	25596347	
Adjusted R-squared	0.993450	S.D. dependent var	23833156	
S.E. of regression	1928893.	Akaike info criterion	31.97227	
Sum squared resid	5.10E+14	Schwarz criterion	32.65948	
Log likelihood	-2759.574	Hannan-Quinn criter.	32.25102	
F-statistic	714.2474	Durbin-Watson stat	1.222658	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.2.5 Hasil Estimasi Random Effect Model

Hasil uji estimasi *Random Effect Models* dalam menentukan pendapatan domestik regional bruto sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/15/22 Time: 17:49
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24624311	4012088.	6.137530	0.0000
JW	3.675806	0.301792	12.17994	0.0000
PT	-784316.9	211397.2	-3.710157	0.0003
INF	797.1185	302901.9	0.002632	0.9979

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		22032339	0.9924
Idiosyncratic random		1928893.	0.0076

Weighted Statistics			
R-squared	0.506516	Mean dependent var	1001401.
Adjusted R-squared	0.497858	S.D. dependent var	2743576.
S.E. of regression	1944151.	Sum squared resid	6.46E+14
F-statistic	58.50529	Durbin-Watson stat	0.969438
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.092899	Mean dependent var	25596347
Sum squared resid	8.97E+16	Durbin-Watson stat	0.006989

$$Y = 24624311 + 3.675806X_{1it} + -784316.9X_{2it} + 797.1185X_{3it}$$

Keterangan

β_1 = Koefisien pengaruh X1 (Jumlah Wisatawan)

β_2 = Koefisien pengaruh X2 (Pengangguran Terbuka)

β_3 = Koefisien pengaruh X3 (Inflasi)

4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Dapat dilihat dari hasil regresi di atas bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.506516, jika dipersentasekan (%) sebesar 51%, yang artinya bahwa seluruh variabel independen yaitu variabel jumlah wisatawan, pengangguran terbuka, dan inflasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu variabel produk domestik regional bruto dan sisanya sebesar 49% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model pada penelitian ini.

4.3.2 Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen atau tidak berpengaruh.

Dari hasil estimasi diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$, yang artinya menolak H_0 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel jumlah wisatawan, pengangguran terbuka, dan inflasi secara bersama-sama mampu memengaruhi variabel dependen yaitu variabel Pendapatan domestik regional bruto.

4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)

Berdasarkan uji *random effect* yang telah dilakukan dapat kita simpulkan bahwa:

1. X1 (Jumlah Wisatawan)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan nilai koefisien 3.675806, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ yang artinya variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah.

2. X2 (Pengangguran Terbuka)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan nilai koefisien -784316.9 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0003 < \alpha 5\%$ yang artinya variabel pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah

3. X3 (Inflasi)

Dari hasil uji signifikansi didapatkan nilai koefisien 797.1185 dengan nilai probabilitas sebesar $0.9979 > \alpha 5\%$ yang artinya variabel inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel produk domestik regional bruto

4.4 Interpretasi Hasil

4.4.1 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil dari estimasi *random effect model* diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto, yang berarti jika jumlah wisatawan mengalami kenaikan sebesar 1 juta jiwa maka pendapatan domestik regional bruto juga akan naik sebesar 3.675806 miliar di Provinsi Jawa Tengah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhikrisna,dkk (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Dengan hasil ini maka hipotesis penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian.

Bertambahnya jumlah wisatawan akan memengaruhi PDRB, hal tersebut terjadi karena wisatawan akan mengeluarkan biaya pada sektor pariwisata seperti biaya transportasi, biaya retribusi, sehingga sektor yang terdampak akan adanya pariwisata juga akan meningkat. Seperti contohnya jika wisatawan berlibur ke Dieng Wonosobo,

tentu saja wisatawan akan mengeluarkan biaya seperti biaya retribusi tiket masuk, sewa penginapan, dan biaya makan.

4.4.2 Analisis Pengaruh Pengangguran Terbuka Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil dari estimasi *random effect model* diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel produk domestik regional bruto, yang berarti jika pengangguran terbuka naik 1 % maka pendapatan domestik regional bruto akan turun sebesar 784316,9 milyar

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dessy Rachmawatie (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Apakah kunjungan wisata, tingkat pengangguran, dan nilai ekspor berpengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto” bahwa pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pendapatan domestik regional bruto.

Jika pengangguran di suatu daerah meningkat, maka daya beli terhadap barang dan jasa akan menurun dikarenakan banyak orang yang tidak mempunyai pendapatan yang diakibatkan ketidakmampuan dalam mencari pekerjaan. Tetapi jika pengangguran di suatu daerah menurun, maka daya beli terhadap barang dan jasa akan meningkat dikarenakan banyak orang yang mempunyai pekerjaan.

4.4.3 Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto

Hasil estimasi *random effect model* diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel produk domestik regional bruto, karena nilai probabilitas sebesar $0.9979 > \alpha 5\%$ yang artinya inflasi tidak memengaruhi secara langsung terhadap produk domestik regional bruto.

Inflasi berpengaruh tidak signifikan sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tetty Tiurma Uli Sipahutar (2021) yang berjudul Pengaruh

Pengangguran (Tenaga Kerja), Kemiskinan, Inflasi dan Konsumsi Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2015-2019

Hal itu disebabkan karena ketika inflasi naik jumlah uang beredar di masyarakat akan naik, sehingga tingkat konsumsi masyarakat akan naik. Tingkat konsumsi masyarakat yang naik, maka input barang dan jasa juga akan naik sehingga PDRB di suatu daerah juga akan mengalami kenaikan. Maka dari itu inflasi tidak memengaruhi secara langsung terhadap produk domestic regional bruto.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat tentang pengaruh pariwisata, pengangguran terbuka, inflasi terhadap produk domestic regional bruto di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019 maka dapat disimpulkan bahwa

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif signifikan, dikarenakan ketika jumlah wisatawan naik maka pendapatan domestic regional bruto di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan.
2. Pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan, dikarenakan ketika pengangguran di suatu daerah turun maka pendapatan domestic regional bruto di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019 mengalami kenaikan
3. Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan, yang artinya variabel inflasi tidak memengaruhi secara langsung terhadap variabel dependen (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015-2019. ~~Dikarenakan jika inflasi naik maka jumlah yang beredar juga akan naik, sehingga tingkat konsumsi masyarakat tinggi, maka pendapatan domestic regional bruto juga akan mengalami kenaikan.~~

5.2 Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada sub bab sebelumnya, ada beberapa hal yang harus lebih diperhatikan guna untuk meningkatkan produk domestic regional bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dari ketiga variabel independen yaitu jumlah wisatawan, pengangguran terbuka, dan inflasi. Oleh karena itu pemerintah daerah perlu mempertimbangkan dan menindaklanjuti melalui kebijakan-kebijakan

yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah itu sendiri, dengan beberapa pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah wisatawan terbukti secara signifikan dapat memengaruhi peningkatan produk domestik regional bruto. Meskipun begitu pemerintah harus tetap memperhatikan keamanan dan kenyamanan obyek pariwisata daerah tersebut dalam rangka menaikkan jumlah wisatawan di Provinsi Jawa Tengah, agar wisatawan yg datang dapat merasakan aman dan nyaman dalam berwisata sehingga akan lebih dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi dan yang terpenting dapat menaikkan produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu pemerintah juga dapat melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada sekitar destinasi pariwisata seperti pelatihan pemandu wisata, pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pariwisata sehingga mampu meningkatkan nilai ekonomi pada sektor pariwisata
2. Variabel Pengangguran terbuka secara signifikan dapat memengaruhi peningkatan produk domestik regional bruto. Oleh karena itu pemerintah harus berupaya dalam membuat kebijakan agar dapat menurunkan pengangguran khususnya di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah pengangguran yang ada pada di suatu daerah sangat memengaruhi output yang dihasilkan daerah tersebut. Pemerintah harus mengendalikan jumlah pengangguran dengan cara menciptakan lapangan kerja yang baru dan memberikan pelatihan kepada masyarakat guna meningkatkan produktivitas sehingga masyarakat dapat memproduksi barang dan jasa.
3. Variabel Inflasi tidak memengaruhi pendapatan domestik regional bruto. Meskipun terbukti tidak signifikan akan tetapi pemerintah daerah harus tetap mengontrol laju inflasi supaya tidak terjadi kenaikan inflasi yang begitu tinggi. Karena jika inflasi dibiarkan naik secara terus menerus maka akan berdampak negatif terhadap pendapatan domestik regional bruto di Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikrisnya, B. Y., Hidayat, W., & Arifin, Z. (2016). Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16.
- Afandi, A., Wahyuni, & Sriyana, J. (2017). Policies to Eliminate Poverty Rate in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 435-441.
- Afiyah, N. S. (2011). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Laju Inflasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto tahun 1998 – 2008 Menggunakan Program Minitab 14 . *Jurnal JITIKA*, 1-8.
- Alouw, N. A., Kumenaung, G. A., & Rotinsulu, C. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 1-13.
- Anisa, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di kabupaten dan Kota Provinsi Banten . 307-307.
- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1-5.
- Atmaja, J. A., & Eka N, I. P. (2015). Analisis Kointegrasi Jumlah Wisatawan, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) Provinsi Bali. *Jurnal Matematika*, 1-7.
- Bhegawati, S. A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi, Dan Laju Inflasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Bali. *Widya Amerta Jurnal Manajemen Fak. Ekonom*, 1-19.
- BPS. (2018). *Inflasi dan Indeks Harga Konsumen*. Indonesia: BPS.
- Fajriasari, A. (2013). Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan UMR.

- Fatimah, N. S. (2018). Analisis Pengaruh Kemiskinan Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. *Jurnal Ekonomi*, 3-3.
- France, L. (1997). Sustainability Tourism.
- Ganeshamoorthy, K. (2019). The Employment Effect of Tourism : A Dynamic Analysis. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 1-9.
- Hartono, R., Arfiah, B., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan upah minimum kota (umk) . 1-8.
- Hermawan, W., & Wardhana, A. (2016). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia. *QE Journal*, 16-27.
- Khanal, A., Rahman, M. M., & Velayutham, E. (2021). Are Tourism and Energy Consumption Linked? Evidence. *Sustainability*, 1-20.
- Mayers, K. (2009). *Pengertian Pariwisata*. Jakarta: Unesco Office.
- Putra, A. A., & Sudarsana, A. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap, Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 1-29.
- Rachmawati, D. (2021). Apakah Kunjungan Wisata, Tingkat Pengangguran, Dan Nilai Ekspor Berpengaruh Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Menkeu)*, 1-10.
- Rosa, D. Y., & Abdilla, M. (2018). Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 1-14.
- Rukmana, I. (2012). Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 30-31.
- Ryan, C. (1999). Issues of Sustainability in Tourism. *Tourism Management*, 177-177.
- Ryan, C. (2002). Issues Of Sustainability in Tourism. *Tourism Management*, 177-177.
- Sadono, S. (2004). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sania, L., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka dan UMR. 36-37.
- Simanjuntak, P. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinaga, S. (2010). *Potensi pengembangan Objek Wisata*. Medan: Kertas Karya.
- Sipahutar, U. T., Selly, A., Andriyani, F., & Yani, I. A. (2021). Pengaruh Pengangguran (Tenaga kerja), Kemiskinan, Inflasi Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, 16.
- Suastika, Y. G., & Yasa, M. N. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1-31.
- Sukirno. (2001). *Pengantar Makro Ekonomi : Edisi II*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suwena, I. k., & Widyatmaja, N. G. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.
- Tengah, B. P. (n.d.).
- Ulum, M. (2014). *Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Infrastruktur dan Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto*. Jakarta: UIN Sayrif Hidayatullah .
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widayati, T. (2021). *Bonus Demografi sebagai Peluang Indonesia dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi*. Penerbit Insania.
- Yoeti, O. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.



LAMPIRAN

DATA PENELITIAN

Kabupaten/Kota	Tahun	PDRB (Y)	JW (X1)	PT (X2)	INF (X3)
Cilacap	2015	88357606.68	30839	8.01	2.63
Cilacap	2016	92830362.20	524951	8.01	2.77
Cilacap	2017	95254586.70	671429	6.30	4.41
Cilacap	2018	98159047.56	460960	7.49	3.21
Cilacap	2019	100445727.17	401299	7.24	2.19
Banyumas	2015	31164876.40	2005483	6.37	2.52
Banyumas	2016	33051046.65	1695115	6.37	2.42
Banyumas	2017	35147313.30	2053595	4.62	3.91
Banyumas	2018	37414500.58	1243468	4.15	2.98
Banyumas	2019	39779320.86	3943666	4.17	2.28
Purbalingga	2015	14130612.26	1640341	4.84	1.62
Purbalingga	2016	14806549.63	1377178	4.84	2.39
Purbalingga	2017	15612285.90	1704225	5.33	3.72
Purbalingga	2018	16458708.49	3799011	6.02	3.01
Purbalingga	2019	17387941.84	3293398	4.73	2.99
Banjarnegara	2015	12266046.35	1025957	5.05	2.97
Banjarnegara	2016	12929657.38	1098309	5.05	2.87
Banjarnegara	2017	13663266.65	1235662	4.72	3.67
Banjarnegara	2018	14438149.74	1174912	3.99	3.04
Banjarnegara	2019	15246865.66	1458404	4.44	2.68
Kebumen	2015	16115554.01	1138563	4.14	2.91
Kebumen	2016	16916219.56	1043868	4.14	2.71
Kebumen	2017	17794789.30	968389	5.58	3.25
Kebumen	2018	18777048.50	1705930	5.48	2.98
Kebumen	2019	19825062.62	2162719	4.69	2.18
Purworejo	2015	10862645.98	447780	4.01	3.45
Purworejo	2016	11418355.22	958069	4.01	2.66
Purworejo	2017	12023780.44	1229165	3.64	4.29
Purworejo	2018	12670378.05	1227727	4.43	2.59
Purworejo	2019	13360774.12	1438303	2.91	2.67

Wonosobo	2015	11334080.04	1177091	4.47	2.71
Wonosobo	2016	11915998.92	1030065	4.47	2.97
Wonosobo	2017	12436048.84	1074896	4.18	3.21
Wonosobo	2018	13065841.65	1312089	3.50	3.52
Wonosobo	2019	13798836.28	1416373	3.43	3.40
Magelang	2015	18864651.97	4273552	5.16	3.80
Magelang	2016	19876744.24	4609275	5.16	2.86
Magelang	2017	20974801.01	3881315	2.44	3.47
Magelang	2018	22082795.90	4971795	2.89	2.66
Magelang	2019	23253154.32	5153001	3.07	2.12
Boyolali	2015	18170383.95	321047	2.03	2.58
Boyolali	2016	19132556.30	592046	2.03	2.65
Boyolali	2017	20248849.44	487829	3.67	3.08
Boyolali	2018	21406268.93	393746	2.18	2.19
Boyolali	2019	22681097.81	407453	3.09	2.75
Klaten	2015	22558976.15	336344	2.51	2.57
Klaten	2016	23717931.02	1384292	2.51	2.31
Klaten	2017	24993103.27	1821252	4.35	3.12
Klaten	2018	26360649.93	2521992	3.14	2.39
Klaten	2019	27829653.91	3647600	3.54	2.27
Sukoharjo	2015	21612078.19	50686	4.52	2.69
Sukoharjo	2016	22845982.81	53067	4.52	2.34
Sukoharjo	2017	24163939.48	50187	2.27	3.40
Sukoharjo	2018	25564065.09	51949	2.72	2.31
Sukoharjo	2019	27076442.63	304624	3.39	2.40
Wonogiri	2015	16977198.56	374802	3.07	2.13
Wonogiri	2016	17865345.42	420204	3.07	2.94
Wonogiri	2017	18818939.39	527519	2.38	2.32
Wonogiri	2018	19837022.48	403376	2.28	2.63
Wonogiri	2019	20856209.49	474302	2.55	2.50
Karanganyar	2015	21286287.14	879976	3.60	2.40
Karanganyar	2016	22428793.80	1358503	3.61	1.93
Karanganyar	2017	23731952.05	1300057	3.17	3.15
Karanganyar	2018	25150277.73	885311	2.28	2.48

Karanganyar	2019	26641186.38	837080	3.12	2.49
Sragen	2015	21390871.20	334266	4.51	3.05
Sragen	2016	22618321.66	451955	4.51	2.49
Sragen	2017	23977207.30	421137	4.55	3.18
Sragen	2018	25356459.51	367495	4.83	2.49
Sragen	2019	26853059.12	263093	3.32	2.44
Grobogan	2015	15962619.43	155151	5.22	3.31
Grobogan	2016	16674629.70	448079	5.22	2.41
Grobogan	2017	17659254.29	426494	3.02	4.05
Grobogan	2018	18688567.37	565940	2.22	2.89
Grobogan	2019	19692614.79	619466	3.54	2.82
Blora	2015	12882587.70	107724	4.68	2.85
Blora	2016	15913432.03	230769	4.68	2.14
Blora	2017	16866640.78	244490	2.85	2.98
Blora	2018	17609716.06	322652	3.30	2.78
Blora	2019	18322129.66	356442	3.82	2.62
Rembang	2015	10850269.20	1395354	4.51	2.66
Rembang	2016	11418008.73	1229585	4.51	1.75
Rembang	2017	12220172.17	987216	3.19	3.31
Rembang	2018	12939882.29	1530775	2.83	2.53
Rembang	2019	13612548.40	916031	3.60	2.46
Pati	2015	24770325.07	1088356	4.43	3.23
Pati	2016	26121955.34	1247116	4.43	2.31
Pati	2017	27612445.94	1357254	3.83	3.51
Pati	2018	29192479.34	1246791	3.57	2.77
Pati	2019	30902899.34	1682500	3.64	2.51
Kudus	2015	65029937.50	657350	5.04	3.28
Kudus	2016	66669085.40	850455	5.04	2.32
Kudus	2017	68821162.19	660253	3.56	4.17
Kudus	2018	71048973.31	1948527	3.28	3.11
Kudus	2019	73249694.10	1932140	3.80	3.02
Jepara	2015	17210365.92	1671226	3.12	4.57
Jepara	2016	18074134.88	1774595	3.12	3.45
Jepara	2017	19055335.81	2158200	4.84	2.83

Jepara	2018	20170255.17	2583242	3.75	4.20
Jepara	2019	21384282.93	2785476	2.92	4.15
Demak	2015	14912999.60	1454995	6.02	2.80
Demak	2016	15666347.56	1527280	6.02	2.27
Demak	2017	16584124.32	1570688	4.47	3.57
Demak	2018	17479877.38	1619647	7.03	2.73
Demak	2019	18417009.99	1847539	5.42	2.85
Semarang	2015	28768327.30	2119938	2.57	2.85
Semarang	2016	30283032.61	2257933	2.57	2.39
Semarang	2017	32002984.99	2708458	1.78	3.67
Semarang	2018	33855679.34	3042482	2.25	2.80
Semarang	2019	35747010.84	3461038	2.54	2.93
Temanggung	2015	12489394.54	331117	1.50	2.74
Temanggung	2016	13110745.64	417031	1.50	2.42
Temanggung	2017	13776254.81	455413	2.97	3.12
Temanggung	2018	14483255.21	539485	3.23	2.89
Temanggung	2019	15214058.87	703136	2.98	2.66
Kendal	2015	24762325.36	224256	7.07	4.13
Kendal	2016	26131137.07	164106	7.07	2.47
Kendal	2017	27649777.07	135825	4.93	3.60
Kendal	2018	29245664.52	1176938	6.02	2.16
Kendal	2019	30908486.47	1074822	6.26	2.58
Batang	2015	12328239.23	452203	4.56	2.94
Batang	2016	12942691.09	1008632	4.56	2.24
Batang	2017	13667079.80	545057	5.82	3.44
Batang	2018	14448625.80	582904	4.20	2.36
Batang	2019	15226885.00	1596594	4.11	2.47
Pekalongan	2015	13234564.04	379019	5.10	3.42
Pekalongan	2016	13917701.83	371500	5.10	2.96
Pekalongan	2017	14679128.72	323831	4.39	4.01
Pekalongan	2018	15525050.94	543283	4.36	2.83
Pekalongan	2019	16356350.99	1135837	4.35	2.90
Pemalang	2015	14673696.23	271000	6.53	3.52
Pemalang	2016	15463800.55	423148	6.53	2.33

Pemalang	2017	16336984.00	454494	5.59	3.64
Pemalang	2018	17268888.82	563637	6.17	2.95
Pemalang	2019	18270189.13	504619	6.45	3.01
Tegal	2015	19999475.45	805751	9.52	3.64
Tegal	2016	21182917.23	685302	9.52	2.67
Tegal	2017	22322100.13	730272	7.33	3.58
Tegal	2018	23552548.37	1368383	8.24	2.95
Tegal	2019	24866727.91	1103717	8.12	2.51
Brebes	2015	26572834.89	413102	6.49	3.08
Brebes	2016	27921986.33	477395	6.49	2.84
Brebes	2017	29509206.81	333999	8.04	4.24
Brebes	2018	31050889.67	473996	7.20	3.09
Brebes	2019	32869150.35	652744	7.39	2.95
Kota Magelang	2015	5247341.27	985699	6.43	2.70
Kota Magelang	2016	5518684.53	953862	6.43	2.25
Kota Magelang	2017	5820532.00	1533137	6.68	3.90
Kota Magelang	2018	6138622.75	1108142	4.78	2.65
Kota Magelang	2019	6472539.51	1302029	4.37	2.19
Kota Surakarta	2015	28453493.87	3007329	4.53	2.56
Kota Surakarta	2016	29966373.01	2509085	4.53	2.15
Kota Surakarta	2017	31685480.46	3871675	4.47	3.10
Kota Surakarta	2018	33506222.09	3165241	4.35	2.45
Kota Surakarta	2019	35443181.34	3562551	4.16	2.94
Kota Salatiga	2015	7759181.62	87127	6.43	2.61
Kota Salatiga	2016	8163940.76	74343	6.43	2.19
Kota Salatiga	2017	8624240.98	131439	3.86	3.50
Kota Salatiga	2018	9127749.57	106347	4.23	2.47
Kota Salatiga	2019	9664500.70	127951	4.33	2.57
Kota Semarang	2015	109110689.61	2870082	5.77	2.56
Kota Semarang	2016	115485429.48	3125197	5.77	2.32
Kota Semarang	2017	123279891.91	4297866	6.61	3.64
Kota Semarang	2018	131317631.74	5769389	5.21	2.76
Kota Semarang	2019	140326256.85	7232342	4.50	2.93
Kota Pekalongan	2015	6043095.73	407366	4.10	3.46

Kota Pekalongan	2016	6367272.96	546720	4.10	2.94
Kota Pekalongan	2017	6706278.70	255567	5.05	3.61
Kota Pekalongan	2018	7087915.58	344329	5.08	2.92
Kota Pekalongan	2019	7477425.04	231340	5.80	2.76
Kota Tegal	2015	8953879.56	531162	8.06	3.95
Kota Tegal	2016	9440530.97	559669	8.06	2.71
Kota Tegal	2017	10006943.00	291292	8.19	4.03
Kota Tegal	2018	10594340.17	498884	7.81	3.08
Kota Tegal	2019	11205322.88	580932	8.08	2.56

Keterangan :

Y = Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) (Milyar)

X1 = Jumlah Wisatawan (jiwa)

X2 = Pengangguran Terbuka (persen)

X3 = Inflasi (persen)

Common Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/22 Time: 17:46
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	921546.4	9532782.	0.096671	0.9231
JW	8.319423	1.334011	6.236399	0.0000
PT	3062365.	987586.8	3.100856	0.0023
INF	-16656.85	2917639.	-0.005709	0.9955
R-squared	0.206877	Mean dependent var	25596347	
Adjusted R-squared	0.192962	S.D. dependent var	23833156	
S.E. of regression	21410580	Akaike info criterion	36.61926	
Sum squared resid	7.84E+16	Schwarz criterion	36.69160	
Log likelihood	-3200.185	Hannan-Quinn criter.	36.64860	
F-statistic	14.86778	Durbin-Watson stat	0.053623	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/22 Time: 17:47
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24872867	1496840.	16.61692	0.0000
JW	3.629800	0.303029	11.97840	0.0000
PT	-819183.5	212180.5	-3.860785	0.0002
INF	-8961.675	303014.7	-0.029575	0.9764

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994843	Mean dependent var	25596347
Adjusted R-squared	0.993450	S.D. dependent var	23833156
S.E. of regression	1928893.	Akaike info criterion	31.97227
Sum squared resid	5.10E+14	Schwarz criterion	32.65948
Log likelihood	-2759.574	Hannan-Quinn criter.	32.25102
F-statistic	714.2474	Durbin-Watson stat	1.222658
Prob(F-statistic)	0.000000		



Random Effect Model

Dependent Variable: PDRB
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/15/22 Time: 17:49
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24624311	4012088.	6.137530	0.0000
JW	3.675806	0.301792	12.17994	0.0000
PT	-784316.9	211397.2	-3.710157	0.0003
INF	797.1185	302901.9	0.002632	0.9979

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		22032339	0.9924
Idiosyncratic random		1928893.	0.0076

Weighted Statistics			
R-squared	0.506516	Mean dependent var	1001401.
Adjusted R-squared	0.497858	S.D. dependent var	2743576.
S.E. of regression	1944151.	Sum squared resid	6.46E+14
F-statistic	58.50529	Durbin-Watson stat	0.969438
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.092899	Mean dependent var	25596347
Sum squared resid	8.97E+16	Durbin-Watson stat	0.006989

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	615.636631	(34,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	881.223051	34	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.716004	3	0.1263